

PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI MAN 2 LAMONGAN

Ahmad Dimas Nur Fauzi*

Universitas Negeri Surabaya

ahmaddimas.23298@mhs.unesa.ac.id

Izza Hidayatul Khoiriyah

Universitas Negeri Surabaya

izzahidayatul.23291@mhs.unesa.ac.id

Dina Dwi Juliawati

Universitas Negeri Surabaya

dinadwi.23306@mhs.unesa.ac.id

Rindi Olivia

Universitas Negeri Surabaya

rindiolivia.23307@mhs.unesa.ac.id

Rudfania Nur Ulfia Farista

Universitas Negeri Surabaya

rudfanianur.23305@mhs.unesa.ac.id

Ayu Wulandari

Universitas Negeri Surabaya

ayuwulandari@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of teacher professionalism on student learning outcomes in sociology learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan. This research applies descriptive quantitative methods, where statistical analysis is carried out using Microsoft Excel and IBM SPSS applications. Data was obtained through distributing questionnaires to 29 respondents who were related students. Teacher professionalism is measured by mastery of material, teaching methods, and ability to evaluate. The results showed that teacher professionalism significantly influenced student learning outcomes. This can be seen from a series of statistical tests, such as the validity test which shows the data is valid, the reliability test with a very high level of relevance, and the linearity test which shows the relationship between variable X (teacher professionalism) and variable Y (student learning outcomes) is linear. The normality test shows that the data is normally distributed, while the hypothesis test concludes that variable X shows a significant influence on variable Y. In conclusion, teacher professionalism plays an important role in improving student learning outcomes.

Keywords: Professionalism, Learning Outcomes, Validity, Normality, Linearity.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi di MAN 2 Lamongan. Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif, dimana analisis statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan IBM SPSS. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 29 responden yang merupakan peserta didik terkait. Profesionalitas guru diukur dari penguasaan materi, metode pengajaran, dan kemampuan dalam melakukan evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru mempengaruhi secara krusial mengenai hasil belajar siswa. Dapat diketahui melalui serangkaian uji statistik, seperti uji validitas yang menunjukkan data valid, uji reliabilitas dengan tingkat keterkaitan yang sangat tinggi, serta uji linearitas yang menunjukkan hubungan melibatkan variabel X (profesionalitas guru) dan variabel Y (hasil belajar siswa) bersifat linear. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji hipotesis menyimpulkan bahwa X berdampak krusial terhadap Y. Kesimpulannya, profesionalitas guru mengendalikan fungsi krusial dalam kenaikan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Profesionalitas, Hasil Belajar, Validitas, Normalitas, Linearitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terarah yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan agar dapat memiliki kekuatan intelektual dalam agama, disiplin diri, karakter, kecerdasan, integritas moral, dan keterampilan lain yang diperlukan baik untuk perkembangan diri maupun masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Dalam pelaksanaannya pendidikan memiliki berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, di antaranya guru, siswa dan sarana prasarana yang memadai. Guru memiliki peran penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Elitasari, 2022). Banyak ahli yang meneliti mengenai bagaimana guru berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan salah satunya adalah Heyneman dan Loxley yang meneliti siswa di 29 negara dan hasil dari penelitian ini hampir sepertiga keberhasilan pendidikan berasal dari guru yang profesional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai memberikan pendidikan secara akademik kepada siswa, namun guru juga dituntut mampu mengarahkan siswanya untuk menjadi manusia yang mampu bermanfaat bagi manusia disekitarnya bahkan bermanfaat bagi negara. Peran guru kini semakin beragam, tidak hanya terbatas pada pengajaran akademis. Guru juga dituntut untuk mengasah sisi kepribadian dan psikologis siswa, menjelma sebagai pemandu tumbuh kembang karakter mereka di luar sekadar buku pelajaran.

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran, dimana interaksi antara guru dan murid menjadi elemen yang penting. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, diperlukan pendekatan yang interaktif dan inspiratif. Hal ini dimaksudkan untuk menstimulus siswa agar lebih antusias untuk menuntut ilmu dan terus mengembangkan kemampuannya. Ketika semangat belajar siswa terpantik, diharapkan hasil belajar mereka

juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Prestasi belajar tidak hanya sekadar angka atau nilai. Namun, prestasi ini juga menggambarkan seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Pencapaian ini menjadi penanda keberhasilan siswa dalam meraih sasaran program belajar yang diatur oleh guru. Jadi, proses pembelajaran yang berkualitas dapat membantu siswa tidak hanya meraih prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan potensi diri secara holistik, meliputi aspek pemahaman, emosional, dan keterampilan. Selain hal tersebut, lingkungan belajar yang mendukung dan metode pengajaran yang tepat sangat berkontribusi dalam mendorong motivasi dan pencapaian akademik siswa, yang pada akhirnya ikut berperan dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Guru profesional juga tak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang baik, tetapi juga mampu menciptakan program pembelajaran yang berkesan, agar siswa juga merasa tidak jemu dan dapat menerima pembelajaran dengan baik dan mampu berdampak positif bagi hasil pembelajaran mereka. Tak hanya menciptakan program pembelajaran tetapi juga mampu memimpin kelasnya dan mampu mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi akademik dan non akademik yang mereka miliki (Mamlakah & Suklani, 2023).

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang sangat memerlukan keterlibatan aktif dari guru yang profesional. Sebagai bidang studi yang membahas tentang interaksi sosial, dinamika masyarakat, serta pola perilaku individu dalam konteks sosial yang lebih luas, mata pelajaran ini menuntut pemahaman mendalam dan kemampuan analitis dari siswa. Agar siswa mampu menguasai berbagai konsep dalam Sosiologi dengan baik, peran guru sebagai pemandu dan fasilitator sangat krusial. Guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, tetapi juga mampu menyajikannya dengan cara yang menarik, memanfaatkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sifat dari materi yang dipelajari. Prosedur pembelajaran yang akurat sangat krusial untuk menjembatani teori berdasarkan fakta sosial yang terdapat dalam lingkungan sekitar, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, profesionalitas guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam mengajar, tetapi juga dalam membangun motivasi dan minat belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberikan tantangan intelektual, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat (Wijaya, 2023). Pada akhirnya, dengan guru yang profesional tentu akan berdampak baik bagi hasil belajar siswa, karena siswa yang ter dorong akan lebih cepat dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan, serta lebih bersemangat dalam mengeksplorasi lebih jauh konsep-konsep Sosiologi.

Hasil belajar siswa merupakan refleksi nyata dari sejauh mana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuannya. Secara umum, hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga menggambarkan efektivitas keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut teori pendidikan,

keberhasilan siswa dalam proses belajar memiliki banyak faktor, termasuk faktor internal dan eksternal (Rahman, 2021). Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, artinya kecerdasan dan daya pikir siswa, serta motivasi belajar, memegang peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampumemahami, serta mengimplementasikan konsep-konsep yang dijelaskan . Namun, faktor internal ini tidak berdiri sendiri, karena faktor eksternal juga memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak besar ialah kualitas pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi dan profesionalitasnya menjadi kunci dalam kesuksesan siswa dalam meraih tujuan belajar yang optimal. Kualitas pengajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari cara penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, hingga kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas bisa memfasilitasi peserta didik dalam memberikan pemahaman-pemahaman yang disampaikan, serta mendorong mereka agar lebih giat dalam kegiatan belajar.

Prestasi belajar yang memuaskan menunjukkan bahwa siswa telah mampu menangkap dan menguasai materi dengan baik, serta menerapkannya dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika prestasi belajar siswa belum optimal, situasi ini bisa menjadi tanda adanya masalah dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut bisa berasal dari sisi siswa, seperti kurangnya motivasi atau kesulitan dalam memahami materi, tetapi juga bisa muncul dari sisi guru, misalnya ketidaktepatan dalam metode mengajar, kurangnya penguasaan materi, atau ketidakmampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan demikian, analisis terhadap hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam langkah pembelajaran, baik metode pengajaran ataupun dukungan yang diberikan kepada siswa.

MAN 2 Lamongan, sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan hasil evaluasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Sosiologi. Mata pelajaran ini penting karena tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, terutama dalam hal profesionalitas, menjadi kunci penting dalam mengukur seberapa mampu siswa dapat menerapkan materi yang diberikan oleh guru.

Profesionalitas guru Sosiologi di MAN 2 Lamongan perlu mendapat perhatian, terutama dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat menjadi indikator profesionalitas guru antara lain kemampuan guru dalam menguasai materi, metode pembelajaran yang diterapkan, sikap profesional guru, serta kemampuannya dalam memberikan evaluasi yang objektif. Semua aspek tersebut berfungsi untuk membentuk kondisi belajar yang optimal serta nyaman bagi siswa. Jika guru memiliki kompetensi yang

memadai dalam hal profesionalitas, akibatnya peserta didik dapat lebih memahami materi serta mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Lamongan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya profesionalitas guru dalam mempengaruhi hasil akademik siswa. Dengan demikian, pihak sekolah dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa dan menerapkan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tak hanya itu, penelitian dapat menjadi sumber acuan bagi guru Sosiologi di MAN 2 Lamongan untuk terus meningkatkan profesionalitasnya, sehingga, hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif deskriptif digunakan pada lembar ini, dimana metode tersebut dikenal sebagai metode yang sangat familiar digunakan dalam teknik penulisan berbasis data. menurut Adil et al., (2023) "Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada teori positivisme diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dimana proses pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan cara acak". Proses pengumpulan data mengedepankan hasil pengisian instrumen serta analisis data berbasis kuantitatif atau statistik, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang sudah dirumuskan. Pendekatan ini menekankan pada objektivitas melalui metode ilmiah, dimana penggunaan statistik dinilai lebih mampu merepresentasikan kenyataan secara general. Proses pengambilan sampel acak membantu memastikan validitas representasi dan mengurangi bias, sementara fokus penelitian terletak pada pembuktian hipotesis melalui pengolahan data yang terukur dan terstruktur.

Pada artikel ini menggunakan beberapa uji yang dilakukan dalam penulisannya. Setiap uji memiliki kegunaan dan fungsinya masing-masing, uji yang diterapkan diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, dan uji linearitas. Setiap uji ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengisian kuisioner yang diisi langsung oleh siswa MAN 2 Lamongan lalu diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel dan dibantu proses pengujinya oleh aplikasi IBM SPSS.

Dalam penelitian kuantitatif, uji validitas sangat penting untuk menjamin bahwa alat ukur secara akurat benar-benar mencerminkan apa yang diukur. Validitas mengindikasikan sejauh mana instrumen akurat dalam mengukur data. Semakin tinggi validitas, semakin tepat alat ukur tersebut. Pengujian ini memastikan bahwa data yang dihasilkan relevan dengan variabel yang diteliti, serta bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan andal, sehingga hasil penelitian pun menjadi sah (Siregar, 2021). Tujuan dari uji validitas sendiri yaitu menilai ketepatan alat ukur mengukur aspek yang seharusnya dinilai contohnya bila ingin mengukur panjang barang maka menggunakan meteran, selain itu uji validitas juga berfungsi untuk menilai seberapa validnya suatu instrument sebagai syarat untuk mencapai temuan penelitian yang valid. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument, di perlukannya perbandingan r

hitung dan r tabel. Apabila ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) instrument dapat disebut valid, sedangkan jika ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) instrument disebut tidak valid dan harus diperbaiki setelahnya.

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai tingkat kepercayaan suatu instrumen penelitian, yakni mengukur konsistensi hasil yang diperoleh ketika instrumen tersebut, seperti angket atau kuesioner, digunakan berulang kali. Dengan reliabilitas yang baik, alat ukur dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian secara konsisten, meskipun digunakan dalam berbagai kesempatan. Dalam beberapa pengujian juga dapat menggunakan teknik Crobach's Alpha untuk menghitung reliabilitas instrumen yang nilainya antara 0 sampai 1, dengan rumus sebagai berikut.

Gambar. 1 rumus Crobach's Alpha (Sugiyono, 2013)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varian total

Table 1 uji reliabilitas

| Interval Koevisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800-1,00 | Sangat Reliable |
| 0,600-0,800 | Reliable |
| 0,400-0,600 | Cukup Reliable |
| 0,200-0,400 | Kurang Reliable |
| 0,000-0,200 | Tidak Reliable |

Pengujian linearitas bertujuan untuk melihat, apakah ada hubungan linear diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian tersebut atau tidak. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan uji linearitas ialah menentukan persamaan garis regresi variable X yang mempengaruhi variable Y. Variable X dan Y dapat dikatakan linear jika signifikasi Devitation from linearitynya lebih besar dari 0,05 demikian pula sebaliknya, jika signifikasi Devitation from linearity nya kurang dari 0,05 maka variable X dan Y tidak menunjukkan linearitas atau keselarasan.

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah sample yang diambil sudah sesuai atau belum, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi atau dianggap mewakili populasi secara keseluruhan ada banyak hal yang bisa menentukan hasil uji linearitas diantaranya uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, normal Q-Q Plot, Skewness dan kurtosis. Ketiga cara tersebut memiliki cara dan kriteria masing masing untuk menjalankan uji normalitas. Dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov apabila angak sig. lebih dari 0,05

data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan sebaliknya jika nilai sig. berada dibawah 0,05 data yang diuji tidak dapat dianggap berdistribusi dengan normal.

Hipotesis adalah asumsi sementara yang bertujuan untuk mencari jawaban melalui analisis statistik. Uji hipotesis dilakukan guna menentukan apakah hipotesis yang diusulkan layak diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, uji T digunakan. Peneliti menggunakan uji T untuk mengkaji apakah ada dampak yang sangat krisial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki 2 hipotesis yang berbeda sebagai berikut:

H_0 = profesional guru **berdampak** terhadap hasil belajar siswa

H_1 = profesional guru **tidak berdampak** terhadap hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Table 2 tabel uji validitas pada variable x

| Korelasi antara | Nilai Korelasi | Nilai r tabel | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------|----------------|---------------|--------------------|------------|
| X1/total | 0,587 | | r hitung > r tabel | Valid |
| X2/total | 0,886 | | r hitung > r tabel | Valid |
| X3/total | 0,780 | | r hitung > r tabel | Valid |
| X4/total | 0,734 | 0,3550 | r hitung > r tabel | Valid |
| X5/total | 0,588 | | r hitung > r tabel | Valid |
| X6/total | 0,827 | | r hitung > r tabel | Valid |
| X7/total | 0,786 | | r hitung > r tabel | Valid |

Table 3 uji validitas variable Y

Dari pengujian validitas tehadap variable x dan y yang dipaparkan pada table 2 dan table 3 semua nilai korelasi berada diatas r tabel dengan 29 responden sehingga semua data dapat disimpulkan menjadi data yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian ini berguna sebagai menilai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian, yakni mengukur konsistensi hasil yang diperoleh ketika instrumen tersebut.

| Korelasi antara | Nilai Korelasi | Nilai r tabel | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------|----------------|---------------|--------------------|------------|
| Y1/total | 0,701 | | r hitung > r tabel | Valid |
| Y2/total | 0,681 | | r hitung > r tabel | Valid |
| Y3/total | 0,629 | | r hitung > r tabel | Valid |
| Y4/total | 0,681 | 0,3550 | r hitung > r tabel | Valid |
| Y5/total | 0,745 | | r hitung > r tabel | Valid |
| Y6/total | 0,706 | | r hitung > r tabel | Valid |

Table 4 Hasil Uji reliabel

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .855 | 13 |

Table 4 diatas menyajikan hasil analisis Cronbach's Alpha dengan nilai 0,855, sehingga menunjukkan tingkat hubungannya adalah **sangat reliable** karena nilai Cronbach's Alpha berada diantara 0,800-1,00.

3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas berfungsi untuk menentukan apakah variable X (pengaruh profesionalitas guru) linear dengan variable Y (hasil belajar siswa).

Table 5 Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| total Y | Between Groups | (Combined) Linearity | 70.484 | 11 | 6.408 | .686 | .734 |
| * total X | | Deviation from Linearity | 34.849 | 1 | 34.849 | 3.733 | .070 |
| | | | 35.634 | 10 | 3.563 | .382 | .938 |
| | Within Groups | | 158.689 | 17 | 9.335 | | |
| | Total | | 229.172 | 28 | | | |

Table 5 diatas menunjukkan hasil uji linearitas pengaruh profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa yang menghasilkan nilai signifikansi deviation from linearity 0,938. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variable X dan variable Y masih **linear** karena Sig. Deviation from Linearity >0,05 pada hasil menunjukkan 0,938 > 0,05.

4. Uji Normalitas

Table 6 Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality ^{a,b,e,f} | | | | | | | |
|---------------------------------------|-----------------|---------------------------------|-----------|----|-------|--------------|----|
| | profesinoalitas | Kolmogorov-Smirnov ^c | | | | Shapiro-Wilk | |
| | | gur | Statistic | df | Sig. | Statistic | df |
| hasil | 30 | .212 | | 6 | .200* | .933 | 6 |
| belajar | 31 | .139 | | 8 | .200* | .936 | 8 |
| | 32 | .292 | | 3 | . | .923 | 3 |
| | 33 | .234 | | 4 | . | .928 | 4 |
| | 36 | .260 | | 2 | . | | |
| | 38 | .260 | | 2 | . | | |

Table 6 merupakan hasil pengujian normalitas dengan jenis pengujian Shapiro-Wilk karena jumlah responden yang blm mencapai 50 responden dengan hasil signifikansi sebagai diatas. Dari hasil pengujian normalitas jenis Shapiro-Wilk tersebut dapat di simpulkan bahwa seluruh data > 0,005 sehingga data tersebut dikatakan **berdistribusi normal**.

5. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki parameter perhitungan sebagai berikut: ketika sig < 0,05 maka variable X ditanyakan **berdampak** terhadap variable Y, sedangkan ketika sig > 0,05 variable X dinyatakan **tidak berdampak** terhadap variable Y. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

demikian variable X dapat dianggap **berdampak** terhadap variable Y dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ variable X tetap **berdampak** terhadap variable Y.

Table 7 hasil pengujian uji hipotesis

| Koefisien | | | | | | |
|-----------|---------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 13.981 | 3.476 | | 4.022 | .000 |
| 1 | pengaruh profesinalitas guru | .267 | .121 | .390 | 2.200 | .037 |

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Dari table 7 diatas nilai signifikansi nya adalah 0,037 dan nilai t_{hitung} adalah 2.,200. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $0,037 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variable X **berdampak** terhadap variable Y. Sehingga dapat dilakukan perhitungan t sebagai berikut:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(a/2; n-k-1) \\
 a = 5\% &= t(0,05/2 ; 29-2-1) \\
 &= t(0,025 ; 26) \\
 &= 2,056
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas didapatkan berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa t_{table} memiliki nilai 2,056. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil diatas ialah $2,200 > 2,056$ dan $t_{hitung} > t_{table}$ sehingga dapat dikatakan bahwa variable X **berdampak** terhadap variable Y.

Gambar. 2 T tabel

| dk | α untuk Uji Satu Pihak (one tail test) | | | | | |
|-----|---|-------|-------|--------|--------|--------|
| | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 |
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 |
| 1 | 1,000 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 |
| 2 | 0,816 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 |
| 3 | 0,765 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 |
| 4 | 0,741 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 |
| 5 | 0,727 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 |
| 6 | 0,718 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 |
| 7 | 0,711 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 |
| 8 | 0,706 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 |
| 9 | 0,703 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 |
| 10 | 0,700 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 |
| 11 | 0,697 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 |
| 12 | 0,695 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 |
| 13 | 0,692 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 |
| 14 | 0,691 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 |
| 15 | 0,690 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 |
| 16 | 0,689 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 |
| 17 | 0,688 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 |
| 18 | 0,688 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 |
| 19 | 0,687 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 |
| 20 | 0,687 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 |
| 21 | 0,686 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 |
| 22 | 0,686 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 |
| 23 | 0,685 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 |
| 24 | 0,685 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 |
| 25 | 0,684 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 |
| 26 | 0,684 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 |
| 27 | 0,684 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 |
| 28 | 0,683 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 |
| 29 | 0,683 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 |
| 30 | 0,683 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 |
| 40 | 0,681 | 1,303 | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 |
| 60 | 0,679 | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 |
| 120 | 0,677 | 1,289 | 1,658 | 1,980 | 2,358 | 2,617 |
| = | 0,674 | 1,282 | 1,645 | 1,960 | 2,326 | 2,576 |

Analisis/Diskusi

Uji prasyarat yang telah dilakukan diatas yaitu ada uji validitas, reliabilitas, linearitas, normalitas, dan hipotesis. Hasil uji validitas sebelumnya menunjukkan bahwa nilai korelasi dari variable X dan variable Y semua berada diatas r table. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Darma, n.d.) yaitu instrument penelitian ini dapat dianggap valid ketika hasil r hitung > r table dan instrument penelitian tidak dianggap valid jika nilai r hitung < r table. Hasil uji validitas pada table 2 dan 3 menunjukkan variable x dan variable y mempunyai nilai korelasi diatas r table semua, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variable x maupun y memiliki hubungan yang signifikan. Artinya pertanyaan pertanyaan itu dianggap valid dan data responden dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Kemudian untuk uji reliabilitas, pada table 4 menunjukkan kolom Cronbach's Alpha dengan skor 0,855. Sesuai dengan buku yang ditulis oleh (Darma, n.d.) kriteria pengujiannya menyatakan bahwa instrument dianggap reliable jika nilai Cronbach's Alpha > tingkat signifikan, dan jika nilai Cronbach's Alpha < tingkat signifikan maka instrument tersebut dianggap tidak reliable. Pada table 4 menunjukkan hasil pengujian Cronbach's Alpha 0,855 diperoleh dari hasil uji yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka instrumen yang digunakan sangat reliable yang berarti instrument tersebut dapat dipercaya dan konsisten.

Selanjutnya uji linearitas, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diatas pada table 5 menunjukkan hasil deviation from linearitynya sebesar 0,938. Menurut (Widana & Muliani, 2020) menyatakan bahwa keputusan diambil dengan peringatan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier ketika nilai signifikansi dari deviation from linearity lebih dari 0,05. Di sisi lain, tidak adanya hubungan linear antara kedua variabel ditunjukkan jika nilai signifikansi dari deviation from linearity kurang dari 0,05. Tabel 5

menunjukkan bahwa deviation from linearity yang diperoleh memiliki hasil signifikansi 0,938 yang artinya lebih tinggi dari 0,05. Kesimpulannya, adalah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Berikutnya uji normalitas yang hasil signifikasinya seperti yang ada pada table 6. Seperti yang dijelaskan oleh Singgih Santoso data dianggap berdistribusi secara normal (simetris), dalam pengujian Shapiro wilk jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Seperti yang ditunjukkan dalam table 6 dari semua variabel hasil belajar memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat dibuat adalah semua data tersebut secara keseluruhan berdistribusi secara normal (simetris).

Terakhir yaitu uji hipotesis. Kriteria pengujian untuk uji-t, hipotesis alternatif diterima jika t-hitung melebihi nilai t-tabel, dan ditolak jika t-hitung lebih rendah dari nilai t-tabel (Kaban et al., 2021). Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau jika t - hitung lebih besar dari angka t-tabel. Sebaliknya, variabel X tidak mempengaruhi variabel Y jika tingkat signifikansi diatas 0,05 atau jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Dari Tabel 7, diperoleh t hitung sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai t hitung sebesar 2,200 melebihi nilai t tabel sebesar 2,056, dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan ditolak. Berdasarkan kriteria uji-t yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diartikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penemuan dari penelitian dan pengujian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Lamongan” menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Mengikuti dari data yang terkumpul dan dianalisis melalui metode kuantitatif deskriptif serta berbagai uji yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas dan uji hipotesis, sehingga dapat disimpulkan:

1. Dari hasil uji validitas terhadap variable X dan Y pada *table 2* dan *table 3* semua nilai korelasi berada diatas r table sehingga semua data dapat disimpulkan menjadi data yang valid.
2. Dari hasil uji reliabilitas *table 4* menunjukkan hasil analisis Cronbach's Alpha dengan hasil 0,855 sehingga tingkat hubungannya adalah sangat reliable karena hasil berada diantara 0,800-1,00.
3. Dari hasil uji linearitas *table 5* menunjukkan hasil uji linearitas yang menghasilkan nilai signifikansi deviation from linearity 0,938. Dapat disimpulkan variable X dan variable Y masih linear karena Sig. Deviation from Linearity > 0,05 pada hasil menunjukkan 0,938 > 0,05.

4. Dari hasil uji normalitas *table 6* pengujian normalitas dengan jenis pengujian Kolmogorov Smirnov dengan hasil signifikansi 0,200. Dapat di simpulkan bahwa $0,200 > 0,005$ sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Beni, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (N. Sulung & R. M. Sahara (eds.); 1st ed., Issue January). GET PRESS INDONESIA.
- Darma, B. (n.d.). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Mamlakah, T., & Suklani. (2023). GURU PROFESIONAL : MENGGALI KOMPETENSI DAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(4).
- Pristiwanti, D., Bdariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, November, 289–302.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabetika*.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Buku Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.
- Wijaya, L. (2023). PERAN GURU PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI. *JMI , Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).